

**SPIRIT NASIONALISME DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENUNGGU
DI LORONG MENUJU LAUT* KARYA DIAN PURNOMO**

Mara Emilia¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
maraemilia2707@gmail.com

Onok Yayang Pamungkas²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
onokyayangpamungkas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan lunturnya semangat rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Untuk itu, perlu dilakukan upaya penguatan spirit nasionalisme. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi nilai perjuangan yang ada di dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada hermeneutika. Peneliti mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam kutipan data. Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang mengandung tindakan nilai perjuangan bersumber dari novel yang berjudul *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai perjuangan yang meliputi, nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai kerja sama, dan nilai bangga sebagai bangsa Indonesia. Nilai perjuangan dalam diri seseorang berguna untuk memupuk rasa solidaritas dan membangkitkan patriotisme terhadap negara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting yaitu memberikan kontribusi untuk meningkatkan serta memperkuat spirit nasionalisme pembaca khususnya di kalangan generasi muda dan pengembangan ilmu pendidikan melalui nilai perjuangan yang terdapat dalam novel tersebut.

Kata kunci: Nasionalisme, Novel, Nilai Perjuangan, Sosiologi Sastra

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, Indonesia berada di era globalisasi. Namun, di samping dampak positifnya globalisasi juga dapat memberikan dampak negatif bagi keutuhan bangsa Indonesia. Globalisasi menjadi tantangan utama bagi bangsa Indonesia dalam masalah nasionalisme. Arus modernisasi yang tercipta dari globalisasi berdampak besar terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda di zaman sekarang di berbagai bidang kehidupan. Dampak ini melahirkan generasi muda saat ini menjadi generasi yang apatis dan tidak peduli dengan nilai-nilai nasionalisme, sehingga menjadi penyebab utama lunturnya rasa semangat nasionalisme bangsa (Suryana & Dewi,

2021; Widiyono, 2019). Menurut Armawi (2023) nasionalisme adalah suatu sikap yang menunjukkan dan mengungkapkan rasa patriotisme yang diwujudkan dalam bentuk cinta terhadap tanah air. Sikap ini merupakan prinsip moral dan politik yang menumbuhkan semangat serta membangkitkan perasaan emosional atas kesediaan untuk membela kepentingan bangsa. Menurut Pratiwi (2023) lunturnya semangat rasa nasionalisme pada generasi muda dibuktikan dengan hasil survei populix pada bulan Agustus 2023 mengenai *semangat nasionalisme anak muda dirasa makin turun*. Berdasarkan hasil survei populix, masyarakat Indonesia mengalami penurunan semangat rasa nasionalisme khususnya di kalangan generasi muda. Pengaruh media sosial menjadi penyebab utama turunnya semangat rasa nasionalisme di kalangan generasi muda.

Salah satu upaya untuk meningkatkan serta memperkuat spirit nasionalisme di era globalisasi adalah melalui nilai-nilai di dalam sebuah perjuangan. Nilai Perjuangan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh setiap manusia untuk menyelesaikan masalah dengan usaha atau kemauan yang kuat. Secara naluriah, seseorang akan memiliki nilai ini ketika menghadapi suatu masalah. Usaha atau upaya dalam sebuah perjuangan dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi (Izzuddin dkk., 2023; Khoirun Nisa & Lestari, 2022; Rumadi, 2020). Maka nilai yang terkandung di dalam perjuangan dapat mewakili jiwa semangat bangsa untuk bersatu dan berjuang demi kepentingan bersama. Dengan menerapkan nilai perjuangan, maka kita dapat mewujudkan impian bersama untuk Indonesia yang lebih baik dengan kualitas generasi muda yang kuat akan semangat jiwa rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Menurut Joyomartono dkk (dalam Nurhidayah, 2022) nilai perjuangan mencakup nilai rela berkorban, nilai harga-menghargai, nilai persatuan, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, nilai kerja sama, dan nilai bangga sebagai bangsa Indonesia. Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan pengarang untuk mengekspresikan gagasan tentang hakikat nilai-nilai kehidupan, dan eksistensi manusia, di dalamnya mencakup dimensi kemanusiaan, sosial, budaya, moral, politik, gender, pendidikan, dan dimensi ketuhanan atau religiusitas Al-Ma'ruf & Nugrahani (2019) dan Pamungkas dkk. (2022). Novel adalah salah satu jenis cerita rekaan, memiliki struktur yang kompleks (Baekuniah & Pamungkas, 2021). Dengan demikian, nilai-nilai perjuangan yang telah disebutkan dapat dituangkan ke

dalam karya sastra salah satunya yaitu novel yang diimplementasikan melalui tindakan tokoh-tokoh di dalamnya.

Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo mengisahkan tokoh bernama Shalom Mawira yang menjaga tanah Sangihe dan lorong menuju laut di belakang rumahnya dengan harapan ayahnya yang hilang saat melaut dapat pulang. Namun, ada perusahaan asing yang hendak merusak Sangihe dengan mengambil kekayaan emas di tanah Sangihe. Shalom Mawira bersama masyarakat Sangihe berjuang keras mempertahankan tanah mereka dengan mengorbankan waktu, uang, tenaga, kebebasan, dan keselamatan, serta menghadapi teror dan penjara demi kelestarian tanah Sangihe. Dari inti cerita tersebut, maka novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo penting untuk diteliti dengan pendekatan sosiologi sastra berupa nilai perjuangan karena menampilkan cerita perjuangan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo didukung dengan kutipan-kutipan di dalam novel tersebut yang mengandung tindakan perjuangan. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tentang nilai perjuangan dengan judul “*Spirit Nasionalisme dalam Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut Karya Dian Purnomo*”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi nilai perjuangan di dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Penelitian tentang nilai perjuangan yang dimiliki tokoh-tokoh dalam novel tersebut, harus diperhatikan sebab dapat berguna untuk meningkatkan serta memperkuat spirit nasionalisme pembaca khususnya di kalangan generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penguatan spirit nasionalisme khususnya di kalangan generasi muda dan pengembangan ilmu pendidikan.

Penelitian tentang nilai-nilai perjuangan dalam novel pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai perjuangan perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu tentang nilai perjuangan dilakukan oleh Febri Nazira, Iba Harliyana, dan Rasymah dengan judul *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Pada penelitian tersebut terdapat nilai-nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai kerja sama, dan nilai semangat *Spirit Nasionalisme dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” Karya Dian Purnomo*

pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui tindakan yang dilakukan tokoh utama, yaitu guru Desi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lina Yuniarti, Sirojul Munir, dan Andri Noviadi berjudul *Nilai Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita Karya Laila Salikha Chudori*. Hasil dari penelitian tersebut terdapat nilai rela berkorban, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, nilai kerja sama, nilai persatuan yang ditampilkan melalui tokoh Laut dan kelompok aktivis dalam berjuang melawan ketidakadilan untuk mencapai kebebasan di kondisi politik dan sosial di Indonesia pada masa Orde Baru.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mohammad Zainal Arifin, Yulia Esa Kartini, Theresia Pinaka R. N. H berjudul *Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa tokoh utama bernama Samin memiliki nilai-nilai perjuangan meliputi : nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai kerjasama. Pada penelitian tersebut, nilai perjuangan yang dimiliki Samin dalam memperjuangkan hak keadilan dan kemakmuran warga desa diimplementasikan sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMA.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan dan memberikan argumentasi mengenai eksistensi nilai-nilai perjuangan yang diimplemenstasikan oleh tokoh-tokoh di dalam novel serta dampaknya dalam konteks meningkatkan dan memperkuat spirit nasionalisme terhadap pembaca khususnya di kalangan generasi muda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu kutipan-kutipan yang bersumber dari novel. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada hermeneutika. Penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif, yang artinya data diungkapkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar (Semi, 2021). Menurut Ricoeur (2021) hermeneutika adalah teori yang membahas tentang aktivitas pemahaman yang berkaitan dengan penafsiran teks-teks. Penerapan metode hermeneutika dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam kutipan data novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Al-Ma'ruf & Nugrahani (2019) sosiologi *Spirit Nasionalisme dalam Novel "Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut" Karya Dian Purnomo*

sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan aspek-aspek sosial dengan menggunakan analisis teks untuk memahami strukturnya. Objek penelitian yang digunakan yaitu berupa nilai perjuangan.

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2014). Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa kutipan yang mengandung tindakan nilai perjuangan dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Sumber data adalah subjek penelitian untuk mendapatkan data penelitian (Pamungkas, 2023; Siswantoro, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2023 dengan ketebalan buku 288 halaman. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat.

Data yang telah dikumpulkan harus dipastikan keakuratan atau validitasnya melalui teknik keabsahan data. Menurut Creswell (2014) validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terkait uji keabsahan data yaitu teknik triangulasi berupa triangulasi teori. Triangulasi teori adalah upaya mengkaji suatu temuan atau data berdasarkan beberapa teori yang relevan (Djiwandono & Yulianto, 2023). Penerapan triangulasi teori dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berpatokan pada aktivitas analisis data Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap novel yang berjudul *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo dilakukan untuk menjabarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu bagaimana representasi nilai perjuangan yang ada di dalam novel tersebut. Dari hasil identifikasi data pada novel tersebut, peneliti menemukan nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai kerja sama, dan nilai bangga sebagai bangsa Indonesia. Berikut deskripsi analisis tentang

nilai perjuangan yang terkandung di dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo.

1. Nilai Reli Berkorban

Cetusan jiwa atau semangat masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan dari dalam dan luar adalah gambaran dari nilai reli berkorban. Nilai ini ditunjukkan dengan pengorbanan yang dilandasi dengan rasa semangat pantang menyerah dengan tulus dan ikhlas (Sari dkk., 2021; Sinta Nia dkk., 2023). Maksud dari pengertian tersebut yaitu nilai reli berkorban dapat digambarkan melalui sikap atau tindakan seseorang dengan rasa semangat dan tulus mengorbankan yang ia miliki dalam menghadapi sebuah tantangan tanpa mengharapkan balasan. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai reli berkorban.

Penolakan alat berat masuk ke Bowone itu berlangsung selama tiga hari dua malam. Selama itu juga masyarakat bergeming di tempat yang sama. Mereka hanya pergi dari tempat duduk ketika harus buang air; atau jika para ibu harus memindahkan anaknya tidur ke Rumah Perjuangan. Sebagian yang benar-benar tidak mau bergerak dibawakan tenda dan disuruh tidur di dalamnya oleh keluarga mereka. Orang-orang kampung yang tidak ikut aksi di jalan dengan sukarela membawakan mereka makan sehari tiga kali (PYMDLML: 62).

Kutipan data di atas menunjukkan nilai reli berkorban dalam diri masyarakat Sangihe. Indikator nilai reli berkorban yaitu bersikap tulus, ikhlas, bersedia lapang dada, senang hati, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran (Yanti dkk., 2023). Pada kutipan data di atas mencerminkan sikap reli berkorban masyarakat Sangihe dalam aksi penolakan alat berat. Mereka mengorbankan waktu dan tenaga dengan melakukan aksi penolakan di jalan selama tiga hari dua malam. Selain itu, masyarakat yang tidak mengikuti aksi penolakan alat berat juga menunjukkan keikhlasan dengan menyediakan makanan untuk masyarakat yang mengikuti aksi penolakan alat berat.

“Perhatianku terfokus ke arah perahu Santiago dan Shalom. Aku tidak dapat mendengar percakapan mereka, tapi aku melihat Shalom terjun ke air karena drone yang dikendalikan Santiago mulai oleng dan mendekati air” (PYMDLML:261).

Berdasarkan kutipan di atas, nilai reli berkorban dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh Shalom. Menurut Yanti dkk. (2023) indikator nilai reli berkorban yaitu bersikap tulus, ikhlas, bersedia lapang dada, senang hati, bersedia meluangkan waktu, *Spirit Nasionalisme dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” Karya Dian Purnomo*

tenaga dan pikiran. Nilai rela berkorban yang dilakukan Shalom dibuktikan dengan tindakan Shalom yang mengorbankan dirinya terjun ke air untuk menyelamatkan *drone* yang digunakan untuk merekam aksi penolakan tambang emas dengan cara membentangkan tulisan-tulisan penolakan di laut. Tindakan yang dilakukan Shalom merupakan sikap tulus dan ikhlas demi kelancaran aksi penolakan yang digunakan untuk mempertahankan tanahnya.

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan adalah kesatuan dari berbagai macam pemikiran atau pendapat yang berasal dari beberapa individu dalam suatu kelompok dengan mengesampingkan kepentingan individu sehingga dapat menciptakan rasa kekeluargaan dalam kelompok tersebut (Yanti dkk., 2023; Yuniarti dkk., 2023). Disimpulkan bahwa nilai persatuan merupakan nilai yang mengarahkan kelompok pada bersatunya berbagai macam pendapat menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama sehingga tidak bercerai-berai. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai persatuan.

Setelah upaya penolakan warga terhadap masuknya alat-alat berat milik perusahaan, kami melakukan demo besar di depan kantor polisi di Tahuna yang dilanjutkan dengan berjalan kaki ke kantor DPRD untuk menyampaikan aspirasi (PYMDLML:100).

Berdasarkan kutipan data di atas, nilai persatuan dilakukan oleh warga. Indikator nilai persatuan, yaitu bersedia mendukung tindakan perjuangan dengan membentuk satu pandangan atau pendapat, satu tindakan, dan satu arahan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan (Nurhidayah dkk., 2022). Melalui pendapat tersebut, nilai persatuan dibuktikan pada kata “kami” yang menggambarkan lebih dari satu orang (warga) yang memiliki satu suara pada tujuan yang sama untuk melakukan demo di kantor polisi dan berjalan kaki bersama ke kantor DPRD untuk menyampaikan aspirasi.

Pengeras suara yang dipegang Ari Naja berdenting sebentar sebelum menyalurkan suara lantang. “perhatian semua tim harap berada diposisi masing-masing. Tronton berisi alat berat so mendekat. Jangan melakukan kekerasan. Torang harus bergerak sesuai perintah ketua tim. Semua siap berjuang demi Sangihe?”

“Siap! Hidup Sangihe! Hidup rakyat!”

Lalu tanpa suara semua orang bergerak ke titik masing-masing (PYMDLML: 189-190).

Spirit Nasionalisme dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” Karya Dian Purnomo

Berdasarkan kutipan di atas, warga mengikuti arahan Ari Naja untuk tidak melakukan kekerasan selama proses aksi penolakan masuknya tronton yang mengangkut alat berat untuk keperluan tambang. Arahan dari Ari Naja untuk menjaga keselamatan warga dan kelancaran aksi penolakan. Tindakan yang dilakukan warga dengan mengikuti arahan Ari Naja merupakan tindakan yang menggambarkan nilai persatuan dalam aksi penolakan dengan satu arahan yang sama, sebagai mana pendapat menurut (Nurhidayah dkk., 2022) indikator nilai persatuan, yaitu bersedia mendukung tindakan perjuangan dengan membentuk satu pandangan atau pendapat, satu tindakan, dan satu arahan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Nilai Harga-Menghargai

Nilai harga-menghargai mencerminkan sikap tidak meremehkan orang lain, menghormati mereka, bersikap adil, menerima mereka, dan memahami keadaan mereka (Indrasworo, 2022; Matanari dkk., 2023). Dari pendapat tersebut maka nilai perjuangan harga menghargai merupakan nilai yang mencakup tindakan yang bersifat positif dengan mengedepankan moral, etika, dan rasa persahabatan untuk menjaga kesejahteraan bersama di dalam sebuah perjuangan. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai harga-menghargai.

“Selain karena memang tertarik dengan perjuangan mereka, aku juga perlu menyampaikan bahwa dukungan kami untuk saat ini mohon dituliskan sebagai individu saja, karena atasanku masih keberatan dan takut kontraproduktif dengan programku kalau ternyata ada pihak-pihak yang seharusnya bisa kami ajak kerja sama tapi ternyata berbalik arah karena tahu kami mendukung gerakan aliansi. Syukurlah, Bu Agatha bisa memahami, karena dia sendiri juga pernah lama hidup di lembaga pemberdayaan masyarakat” (PYMDLML: 52-53).

Kutipan data di atas mengandung nilai harga-menghargai. Indikator nilai harga-menghargai yaitu menerima pendapat orang lain, bersikap sopan, menghargai usaha orang lain, peduli dengan orang lain, dan mampu menyesuaikan diri (Yanti dkk., 2023). Nilai harga-menghargai pada kutipan data di atas berupa menghargai usaha orang lain yang ditunjukkan melalui sikap yang diambil oleh Bu Agatha terhadap kondisi Mirah. Mirah ikut serta berjuang mempertahankan tanah Sangihe, namun dukungan yang dilakukan Mirah tidak disetujui oleh atasan YSA. Oleh sebab itu, Mirah meminta

dukungan yang ia berikan ditulis secara individu tanpa keterlibatan YSA dan permintaan tersebut disetujui oleh Bu Agatha.

"Torang tahu Bapak semua hanya menjalankan tugas, Torang menghormati profesi Bapak, maka torang juga minta Bapak sekalian menghormati torang. Torang semua di sini adalah petani, pelaut, nelayan, guru, pegawai negeri. Torang juga ayah, suami, opa, dan anak bagi orang-orang yang saat ini sedang mengandalkan torang, berharap torang pulang dengan selamat, berharap torang masih bisa menyelamatkan Sangir. Tugas torang saat ini adalah memberi contoh pada anak-anak untuk mempertahankan torang samua pe tanah, Sangihe. Jadi mari torang saling menghormati, torang persilakan Bapak semua berputar arah." Polisi itu mengatakan sesuatu lagi ke telinga Opa Mapaele, Opa bergeming. Adegan yang sama terulang sekali lagi. Opa Mapaele masih bergeming. Akhirnya polisi tersebut kembali ke mobilnya (PYMDLML: 192-193).

Berdasarkan kutipan di atas, Opa Mapaele mencerminkan sikap nilai harga-menghargai. Menurut Yanti dkk. (2023) indikator nilai harga-menghargai yaitu menerima pendapat orang lain, bersikap sopan, menghargai usaha orang lain, peduli dengan orang lain, dan mampu menyesuaikan diri. Kutipan data di atas menunjukkan nilai harga-menghargai berupa bersikap sopan yang ditunjukkan melalui perilaku Opa Mapaele mewakili warga Sangihe dengan tegas menyampaikan bahwa ia menghormati profesi polisi yang sedang menjalankan tugasnya, namun ia juga meminta polisi untuk menghargai perjuangan warga Sangihe dalam mempertahankan tanahnya. Perilaku sikap sopan yang dilakukan oleh Opa Mapaele berhasil membujuk polisi untuk berputar arah.

4. Nilai Kerja Sama

Menurut (Yanti dkk., 2023) nilai kerja sama adalah nilai yang ditunjukkan untuk saling mendukung atau membantu satu sama lain, memiliki sikap suportif dalam satu tujuan yang sama. Kerja sama dilakukan dalam sebuah kelompok ketika ide-ide yang diwujudkan secara bersama-sama dihimpun untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah perjuangan. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai kerja sama.

Para laki-laki mempersiapkan senjata mereka, perempuan-perempuan tidak mau kalah menyiapkan kerikil dan batu yang lebih besar untuk melempari kendaraan kelas berat itu, seolah-olah semua itu dapat menghancurkan sang penguasa jalanan tersebut (PYMDLML: 59).

Kutipan data di atas menunjukkan tindakan nilai kerja sama yang dilakukan oleh para laki-laki dan para perempuan pada saat melakukan aksi penolakan masuknya alat

berat. Indikator nilai kerja sama yaitu kekompakan melakukan sesuatu secara bersama-sama, saling membantu antara dua atau beberapa pihak, gotong-royong demi keberhasilan tujuan bersama (Arifin dkk., 2020). Dari pendapat tersebut, maka nilai kerja sama pada kutipan di atas dibuktikan melalui tindakan para perempuan yang ikut serta menyiapkan kerikil dan batu yang lebih besar untuk membantu para laki-laki memukul mundur kendaraan kelas berat.

Para ibu duduk duduk memenuhi jalan aspal di depan Rumah Perjuangan, seperti sekelompok orang menantikan layar tancap memutar film utamanya. Sementara para laki-laki tiduran serupa zebra cross hidup di tengah jalan. Mereka betul-betul merebahkan diri berjajar di aspal mengikuti lebarnya jalan. Di belakang mereka poster raksasa yang biasanya tertempel di halaman Rumah Perjuangan dipegangi dua orang di kiri kanannya, sehingga tulisan "Tolak perusahaan biongo, Sangihe nimboleh ditambang!" terlihat jelas dari jarak jauh (PYMDLML:60).

Berdasarkan kutipan data di atas, nilai kerja sama ada di dalam diri para Ibu dan Para laki-laki di Sangihe. Menurut Arifin dkk. (2020) indikator nilai kerja sama yaitu kekompakan melakukan sesuatu secara bersama-sama, saling membantu antara dua atau beberapa pihak, gotong-royong demi keberhasilan tujuan bersama. Melalui pendapat tersebut, nilai kerja sama pada kutipan di atas dibuktikan melalui tindakan para Ibu yang duduk memenuhi jalan aspal dan para laki-laki merebahkan diri berjajar di tengah jalan, mereka berkerja sama untuk menghadang tronton yang membawa alat berat yang digunakan untuk proses penambangan.

Kami membagi diri menjadi tiga kelompok. Kelompok tiga, yang juga akan mejadi benteng pertahanan terakhir, berisi para perempuan. Tim satu akan berdiri menjadi pagar betis di baris paling depan. Mereka berdiri di depan batang-batang pohon yang diatur sedemikian rupa agar hanya motor yang mau zig-zag sedikit yang bisa lewat. Ada setidaknya 70 laki-laki yang hadir malam itu dan membagi sif. Semua orang kebagian jatah berjaga, semua orang kebagian jatah istirahat. Tetapi tidak seorang pun memilih beristirahat di rumah (PYMDLML:182).

Kutipan data di atas menunjukkan nilai kerja sama yang dilakukan warga Sangihe. Indikator nilai kerja sama yaitu kekompakan, bermusyawarah, gotong-royong di dalam sebuah kelompok (Gemitaria dkk., 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, nilai kerja sama pada kutipan di atas dibuktikan melalui pembentukan kelompok dengan pembagian tugas

masing-masing kelompok. Mereka bertanggung jawab menjalankan tugas secara bersama sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disepakati untuk menjadi benteng penghalang masuknya alat berat. Tindakan yang dilakukan warga Sangihe menggambarkan indikator nilai kerja sama sebagaimana yang diungkapkan oleh Gemitaria dkk.

5. Nilai Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Menurut Fadilah & Rachmadeputra (2020) setiap individu yang lahir dan dibesarkan di Indonesia harus memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Sebab, rasa bangga sebagai bangsa Indonesia melahirkan persatuan dan kesatuan antar bangsa Indonesia dalam usaha mempertahankan dan menegakkan NKRI. Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia terwujud dalam bentuk merasa besar hati atau merasa gagah menjadi bangsa Indonesia yang ditunjukkan melalui tindakan nyata di masyarakat. Berikut kutipan yang mengandung nilai perjuangan berupa nilai bangga sebagai bangsa Indonesia.

“Torang mau suka jadi pupuk buat kelapa, pala deng cingki. Torang nimau kalau mati nanti, torang pe badan dikubur di tanah rusak. Biar jo sekarang torang baku lawan. Biar tua begini jo, torang pe badang mase kuat melawan,” kata salah satu dari mereka lantang di dalam pertemuan tersebut” (PYMDLML: 68).

“Saya ingin menjadi pupuk untuk kelapa, pala, dan cengkeh. Saya tidak mau kalau mati nanti, tubuh saya dikubur di tanah yang rusak. Biar saja sekarang saya bertarung. Walaupun sudah tua begini, tubuh saya masih kuat untuk melawan” (PYMDLML:68).

Kutipan di atas mengandung nilai bangga sebagai bangsa Indonesia yang ditunjukkan oleh salah satu warga Sangihe. Menurut Tresnayani dkk. (2022) nilai bangga sebagai bangsa Indonesia diwujudkan melalui sikap besar hati dan gagah menjadi bangsa Indonesia. Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia pada kutipan di atas dibuktikan melalui pernyataan salah satu warga Sangihe *“Biar tua begini jo, torang pe badang mase kuat melawan”* yang artinya orang tersebut mencerminkan sikap gagah berani untuk tetap melawan demi melindungi tanah Sangihe walaupun dengan keadaan fisik yang sudah tua.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, terdapat 5 jenis nilai perjuangan dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Nilai-nilai perjuangan yang ditemukan dalam novel tersebut dikelompokkan secara ringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.

Tabel.1 Data Nilai Perjuangan dalam novel *Perempuan Yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo

| No | Nilai Perjuangan | Halaman Data | Jumlah Data |
|----|---------------------------------------|--------------------------------|-------------|
| 1. | Nilai rela berkorban | 62, 82, 232, 261 | 4 |
| 2. | Nilai persatuan | 100, 166, 177, 185, 189-190 | 5 |
| 3. | Nilai harga-menghargai | 52-53, 66, 68, 100, 192-193 | 5 |
| 4. | Nilai kerja sama | 59, 60, 108, 182, 200 | 5 |
| 5. | Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia | 36, 68 | 2 |

Nilai rela berkorban ada di dalam diri warga Sangihe dan tokoh Shalom. Warga Sangihe memiliki sikap yang menjadi indikator nilai rela berkorban yaitu: keikhlasan, pengorbanan waktu dan tenaga. Sedangkan Shalom memiliki sikap yang menjadi indikator nilai rela berkorban berupa ketulusan dan keikhlasan. Nilai persatuan tertanam dalam diri masyarakat Sangihe yang selalu siap bersedia mendukung tindakan perjuangan sesuai dengan satu pandangan, satu arahan dan satu tindakan. Dengan demikian, warga Sangihe telah memiliki sikap yang menjadi indikator nilai persatuan. Nilai harga-menghargai juga tertanam dalam diri tokoh yang bernama Bu Agatha dan Opa Mapaele. Keputusan yang diambil Bu Agatha mencerminkan indikator nilai harga-menghargai berupa menghargai usaha orang lain. Setelah melihat usaha yang dilakukan Mirah dalam keikutsertaannya berjuang untuk tanah Sangihe, Bu Agatha menyetujui permintaan Mirah sebagai bentuk menghargai usaha Mirah. Sedangkan Opa Mapaele mencerminkan indikator nilai harga-menghargai berupa sikap sopan dan menyesuaikan diri. Opa Mapaele dapat menyesuaikan diri dan bersikap sopan yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi kepada polisi, menyampaikan pendapat dan keinginan secara baik-baik sehingga polisi mau mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh Opa Mapaele. Nilai kerja sama terdapat dalam diri warga Sangihe, mereka melakukan perjuangan dengan penuh kekompakan, gotong-royong dan saling membantu demi mencapai tujuan bersama. Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia tertanam dalam diri salah satu orang yang mewakili warga Sangihe, orang tersebut dengan gagah menyuarakan rasa cinta terhadap tanahnya dan gagah melawan siap menerima segala risiko yang akan terjadi demi melindungi tanahnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel yang berjudul *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo tentang nilai perjuangan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai perjuangan yang meliputi, nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai kerja sama, dan nilai bangga sebagai bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang dilakukan tokoh-tokoh di dalam novel tersebut mencerminkan spirit nasionalisme yang kuat, yaitu cinta dan dedikasi yang tinggi sebagai bangsa Indonesia untuk mempertahankan tanah kelahiran. Dengan demikian, penelitian ini berguna untuk meningkatkan serta memperkuat spirit nasionalisme pembaca khususnya generasi muda melalui nilai perjuangan yang dilakukan oleh tokoh di dalam novel tersebut.

Nilai perjuangan memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat spirit nasionalisme karena melalui perjuangan, masyarakat mengalami suatu proses yang menyatukan mereka untuk membela serta memajukan kepentingan bersama. Implikasi dari penelitian ini adalah sastra memberikan kontribusi terhadap penguatan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda melalui nilai-nilai perjuangan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karena penelitian ini berdampak positif pada proses pembentukan karakter generasi muda yang mencintai dan peduli terhadap negara.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti novel, khususnya novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji dengan topik permasalahan lain seperti nilai pendidikan karakter dan kepribadian tokoh, sehingga akan memperkaya pemahaman dan memberikan perspektif baru terhadap novel tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas dan beragam, sehingga memperdalam apresiasi terhadap karya sastra dan memperluas lingkup akademis dalam bidang kajian sastra.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2019). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Arifin, M. Z., Katrini, Y. E., & Hapsari, H. P. R. N. (2020). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan

Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.

Armawi, A. (2023). *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. Gadjah Mada University Press.

Baekuniah, & Pamungkas, O. Y. (2021). Kajian Novel Awal Layunya Mawar Berduri Karya Tulus Setiyadi dalam Perspektif Psikologi Sastra. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 1(01), 11–26.
<https://doi.org/10.53863/jrk.v1i01.193>

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Yogyakarta: ANDI.

Fadilah, F., & Rachmadeputra, R. (2020). *Rasa Bangga Menjadi Masyarakat Indonesia di Kalangan Mahasiswa/i Institut Teknologi Bandung*.

Gemitaria, Cuesdeyeni, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., Rison, H., & Kusuma, J. (2023). Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Melangkah Karya J.S. Khairen Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2.

Indrasworo, A. R. (2022). Perjuangan Tokoh dalam Novel Ibu Ketika Surga itu Harus Pergi Karya Utami Panca Dewi (Analisis Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 12530.

Izzuddin, Z. W., Rm, L. A., & Umam, K. (2023). Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Cerpen Kabut di Teras Senja Karya Sutini. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 2(1).

Khoirun Nisa, A., & Lestari, S. (2022). Representasi Nilai Perjuangan dalam Film Sang Prawira dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. *Jurnal Literasi*, 6.

Matanari, E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.

Nurhidayah, L. (t.t.). *Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat*.

Nurhidayah, L., Elmustian, & Zulhafizh. (2022). Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13579–13593.

Spirit Nasionalisme dalam Novel “Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut” Karya Dian Purnomo

- Pamungkas, O. Y. (2023). Nilai Moral pada Syair Suluk Ngaji Jawa (Kajian Sosiologi Sastra). Dalam *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* (Vol. 1, Nomor 2). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>
- Pamungkas, O. Y., Zulaikha, S., & Ana Khusnul Khotimah, D. (2022). Realisme Magis dalam Novel Sang Nyai 3 Karya Budi Sardjono. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v4i2.2342>
- Pratiwi, F. S. (2023). *Survei: Semangat Nasionalisme Anak Dirasa Semakin Turun*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-semangat-nasionalisme-anak-muda-dirasa-makin-turun>
- Ricoeur, P. (2021). *Hermeneutika dan Ilmu-ilmu Humaniora*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 21.
- Sari, M. I., Harun, M., & Taib, R. (2021). Nilai Patriotisme dalam Novel Sang Karya Teuku Dadek. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15.
- Semi, M. A. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sinta Nia, I., Wijayanti, Y., & Nurholis, E. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XI PK II MAN 1 Darussalam Ciamis. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 675–684.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598–602. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Tresnayani, N. P. P., Artawan, G., & Sudiana, I. N. (2022). Analisis Struktur Pembangun dan Nilai-nilai Nasionalisme dalam Puisi Senandung Puja Anak Bangsa Karya I Komang Warsa, dkk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2).
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. Dalam *Jurnal Populika* (Vol. 7, Nomor 1).

Yanti, J., Mardiansyah, D., & Fitriani, H. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* Karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).

Yuniarti, L., Munir, S., Fakultas, A. N., & Dan, K. (2023). Nilai Perjuangan dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila Salikha Chudori. *Jurnal Diksatrasia*, 7.